



Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa MTS Al Mansuriyah Subulussalam

Teacher Professional Competence in Increasing The Learning Effectiveness of Al Mansuriyah Subulussalam MTS Students

Elvi Sukriyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: elvisukriyah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif. Sedakan guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Seorang guru adalah figur yang memiliki peran penting dalam merencanakan suatu model dan strategi pembelajaran. Berhasilnya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru tersebut karena guru tersebut harus mampu mengembangkan karirnya dan juga mengembangkan kompetensinya agar pada saat proses belajar dan pembelajaran tercapainya sebuah tujuan yang positif terhadap peserta didiknya serta semakin majunya mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Adapun kemampuan dalam hal kompetensi yang harus dipunya guru yaitu kompetensi, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. kompetensi profesional yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai 1) Bagaimana kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran di Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam? 2) Bagaimana Kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam? 3) Bagaimana Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam?. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dan Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di MTS Al mansuriyah Subulussalam sudah baik dalam hal menguasai landasan-landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Kata Kunci: *Efektivitas ; Kompetensi ; Profesional ; Guru ; Pembelajaran*

Abstract

Education is one of the main instruments in the development of human resources which can be implemented in a democratic and fair manner and is not discriminatory. While the teacher is the most decisive component in the education system as a whole, which must receive central, first and foremost attention. A teacher is a figure who has an important role in planning a learning model and strategy. The success of a learning process is largely determined by a teacher because the teacher must be able to develop his career and also



develop his competencies so that during the learning and learning process a positive goal is achieved for his students and the quality of education in Indonesia is increasingly advanced. The abilities in terms of competence that must be possessed by the teacher are competence, social competence, professional competence and personality competence. professional competencies that must be mastered by teachers in relation to the implementation of their main teaching duties. This study aims to discuss 1) How is the teacher's professional competence in planning learning at MTS Al mansuriyah Subulussalam students? 2) How is the teacher's professional competence in the implementation of learning in MTS Al mansuriyah Subulussalam students? 3) How is the teacher's professional competence in increasing the effectiveness of learning in MTS Al mansuriyah Subulussalam students? Judging from its type, this research is a field research. Judging from its nature, this research is a descriptive research. The results of this study are that the teacher's professional competence in increasing the effectiveness of student learning at MTS Al Mansuriyah Subulussalam is already good in terms of mastering educational foundations, mastering teaching materials, managing teaching and learning programs, managing classes, using media, managing teaching and learning interactions, assessing student achievement for teaching purposes.

Keyword: Effectiveness; Competency; Professional ; Teacher ; Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mecerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelolah kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skill yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian Negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategi Ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Seorang guru adalah figur yang memiliki peran penting dalam merencanakan suatu model dan strategi pembelajaran. Berhasilnya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru tersebut karena guru tersebut harus mampu mengembangkan karirnya dan juga mengembangkan kompetensinya agar pada saat proses belajar dan pembelajaran tercapainya sebuah tujuan yang positif terhadap peserta didiknya serta semakin majunya mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Guru memiliki tanggung jawab yang amat besar dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidik di sebelah guna dalam mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran yang dimana pemberian tersebut berkualitas yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan juga kompetensi muridnya.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Menurut N.A Ametembun, guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas, oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya

Adapun kemampuan dalam hal kompetensi yang harus dipunya guru yaitu

kompetensi, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Dari empat kompetensi guru tersebut tentunya guru harus selalu mengembangkan kompetensinya agar mencapai sebuah tujuan pembelajaran Yang baik terhadap proses belajar dan pembelajaran. pengembangan karir guru juga sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah yang di mana juga dapat menembangkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat menciptakan peserta didiknya yang produktif kreatif dan hal lainnya yang dapat menjadikan siswa tersebut jadi warga masyarakat yang baik.

Kompetensi dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional lebih diprioritaskan, karena guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Sedangkan profesionalitas adalah sesuatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang-orang yang ahli atau profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.

Sedangkan kompetensi profesional yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sementara itu dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran di Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam? 2) Bagaimana Kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam? 3) Bagaimana Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam?

Tujuan penelitian ini yaitu :1) Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran di Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam. 2) Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam. 3) Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam.

METODE PENELITIAN

penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian fakta-fakta atau keadaan yang ada di lapangan. Adapun lapangan yang dipilih adalah Kompetensi Profesional guru dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam.

penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya. Dalam hal ini gambaran tentang kompetensi profesioanl guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa Kompetensi Profesional guru dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa MTS Al mansuriyah Subulussalam.

Menurut Lofland dan Lofland seperti dikutip oleh Lexy J Meleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif", menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data yang utama digunakan adalah penelitian kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. sumber data yang dimaksud adalah segala yang diperlukan berkaitan dengan penelitian, yang dapat dijadikan sebagai sumber data-data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari lapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari arsip sekolah. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru, kepala sekolah dan Siswa, sedangkan sumber data primer yaitu Staf tata usaha.

Pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi metode interview, observasi dan metode dokumentasi, untuk tokoh yang dijadikan objek penelitian datanya diungkap dengan metode interview, peristiwa atau kejadian tertentu diungkap dengan metode dokumentasi. Uraian selengkapnya mengenai keempat metode tersebut akan dikemukakan berikut ini :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Bila ditinjau dari segi jenisnya observasi itu ada dua macam:

1) Observasi partisipan, yakni pada saat pengamatan penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang diobservasikan.

2) Observasi non partisipan, jika unsur partisipan sama sekali tidak terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, karena peneliti ketika mengadakan observasi, penulis ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang-orang yang diobservasi. Pengamatan langsung akan memperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat.

Adapun hal-hal yang diobservasikan adalah kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTS Al mansuriyah Subulussalam

b. Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab, lisan di mana dua orang atau lebih bercakap-cakap secara fisik yang dapat melihat muka orang lain, dengan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud interview adalah proses pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada orang yang hendak dimintai keterangan. Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu suatu interview yang berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah disajikan dimana

responden bebas menjawab. Penulis menggunakan metode ini untuk menanyakan kepada guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MTS Ap mansuriyah Subulussalam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat kedudukannya.

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian antara lain sejarah singkat berdirinya MTS Al mansuriyah Subulussalam, keadaan sarana dan prasarana, keadaan peserta didik dan guru, struktur organisasi, jumlah guru dan jumlah siswa, letak geografis, Kalender Pendidikan.

Dalam pengelolaan data yang akan diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara/pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar/symbol, dalam mengelola data melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah temamema, konsep-konsep, dan berbagai hal mengenai hal-hal yang serupa maupun bertentangan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data. Proses ini dilakukan untuk memudahkan penelitian dalam mengkonstruksikan data dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan adalah “ upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.

Setelah data diolah, maka langsung selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan metode berpikir induktif, yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian fakta-fakta/ peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berpikir indukrif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam peningkatan kualitas guru, kepala sekolah MTS Al mansuriyah Subulussalam,

baik dengan jalan melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop atau yang lainnya. Adapun kualifikasi untuk menjadi guru yang profesional, yaitu untuk jenjang MTs tingkat minimal pendidikan adalah S1.

Untuk lebih jelasnya, tentang pelaksanaan kompetensi profesional guru fiqih yang ada di MTS Al Mansuriyah Subulussalam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan

Seorang guru harus dapat menerapkan landasan kependidikan, baik filosofi, psikologis, sosiologis. Ketiga landasan tersebut sangat penting bagi siswa. Antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Apabila guru dapat menerapkan landasan kependidikan tersebut, maka siswa akan berkembang secara seimbang, optimal, dan terintegrasi, agar terjadi manusia berkembang seutuhnya. Melalui pendidikan inilah siswa akan menjadi manusia yang berperan secara komprehensif, manusia seutuhnya atau manusia selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani maupun rohani. Dalam pengembangan rohani dan jasmani di MTS Al Mansuriyah Subulussalam banyak kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pengembangan rohani yang di bimbing langsung oleh guru fiqih, diantaranya adalah sholat dhuhur, shalat ashar, IMTAQ dan masih banyak lagi.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Selain kompetensi profesional ada juga tiga kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kepala sekolah di MTS Al Mansuriyah Subulussalam ini selalu berusaha agar setiap guru memiliki kompetensi profesional. Berbagai upaya yang dilakukan, diantaranya adalah : menganjurkan S1 bagi yang belum S1, menganjurkan sertifikasi, mendegelasikan para guru agar mengikuti pelatihan, MGMP, mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya, karena hal ini penting dan bermanfaat bagi seorang guru, khususnya guru fiqih yang terkait dengan pembinaan ibadah siswa. Adapun jumlah guru yang ada di MTS Al Mansuriyah Subulussalam pendidikan mayoritas S1. Seorang guru bisa dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menguasai hal-hal yang menyangkut perlengkapan pembelajaran seperti penguasaan perencanaan, materi dan penguasaan kelas. Guru akan semakin profesional apabila ia sering mengikuti pelatihan.

2) Menguasai bahan

Belajar akan berhasil bila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Cara berfikir siswa satu dengan lainnya berbeda-beda. Oleh karena itu, guru mengajar harus dengan menggunakan cara yang sesuai dengan keadaan siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu guru “sebagai berikut: “ kalau sekarang minat anak-anak agak mulai menurun, kalau saya lihat banyak pengaruh dari internet, TV, dll. Sekiranya kalau anak kondisinya kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, saya beri stimulus-stimulus, apersepsi-apersepsi yang menarik, agar sebelum pelajaran dimulai, anak kelihatan senang, metode-metode yang menarik, itupun harus sesuai dengan keadaan siswa, karena kadang menurut saya menarik, tapi menurut mereka kurang menarik.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru fiqih mampu memahami perkembangan siswa. Sehingga siswa mampu memahami materi yang

disampaikan guru dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Cara berfikir siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Oleh karena itu, guru mengajar harus dengan menggunakan cara yang sesuai dengan keadaan siswa. Siswa dalam mengikuti pelajaran membutuhkan kesiapan fisik, kesiapan mental, dan panca indra untuk melakukan kegiatan belajar.

Jika kematangan fisik dan mental sudah siap barulah proses pembelajaran bisa di mulai. Sebaliknya jika kondisi fisik dan mental belum terpenuhi, maka usaha memberikan pelatihan dan pembelajaran akan memenuhi kegagalan. Untuk itu diperlukan proses belajar mengajar berdasarkan teori-teori belajar yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Minat siswa di MTS Al mansuriyah Subulussalam ini sekarang agak mulai menurun disebabkan banyak pengaruh dari luar. Maka dari itu, guru di MTS Al mansuriyah Subulussalam sebelum memulai pelajaran sering memberikan stimulus-stimulus, apersepsi-apersepsi yang menarik, agar sebelum pelajaran di mulai siswa kelihatan senang. Dalam penyampaian materi guru fiqih juga menggunakan cara sederhana dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Baik dalam penggunaan metode belajar maupun penggunaan media yang ada. Dengan cara tersebut dapat mempermudah proses belajar mengajar sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru.

3) Mengelola program belajar mengajar

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, tidak terkecuali satu pun, semua guru harus mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk pengembangan materi selanjutnya diperlukan sumber-sumber yang sesuai. Di sini diperlukan kemampuan seorang guru dalam mencari sumber-sumber pengajar seselektif mungkin.

Berbagai cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Agar kompetensi yang dimiliki terus meningkat dan berkembang, sehingga memudahkan dalam menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagaimana yang ada di MTS Al mansuriyah Subulussalam, kepala sekolah mewajibkan S1 bagi guru yang belum S1, mengadakan pelatihan-pelatihan, sertifikasi, workshop dan lain sebagainya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru, sebagai berikut : “ kompetensi merupakan hal yang sangat penting dan sebagai syarat mutlak bagi seorang guru. Apabila guru memiliki kompetensi, maka ia akan menjadi guru profesional. Alhamdulillah di MTS Al mansuriyah Subulussalam ini sebagian besar sudah S1. Di sini saya mewajibkan kuliah bagi guru yang belum S1, saya beri reward bagi yang sudah menyelesaikan S1nya, saya juga sering mengirim guru sebagai delegasi untuk mengikuti seminar, workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan, penataran dan sebagainya.”

Adapun usaha yang dilakukan adalah mengikuti sertifikasi, bahkan terdapat beberapa guru yang sudah lulus sertifikasi, selain itu juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, mengikuti MGMP baik yang didatangkan sekolah, kota maupun propinsi. MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran tertentu berhak dan wajib mengikuti musyawarah. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas

permasalahan-permasalahan atau apapun yang ada hubungannya dengan suatu mata pelajaran di sekolah. Musyawarah ini ada di setiap sekolah, kota/kabupaten atau ditingkat propinsi. Sedangkan waktu pelaksanaan MGMP ditingkat inipun tidak berpatok pada waktu tertentu, apabila dirasa perlu mengadakan musyawarah, maka akan diadakan, dengan catatan tidak menggunakan jadwal mengajar. Baik ditingkat sekolah, kota/kabupaten atau ditingkat propinsi.

4) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, lingkungannya untuk memaksimalkan efesiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul. Guru harus memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik akan tercapai suasana belajar yang menarik, menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal bagi terciptanya proses belajarmengajar yang efektif, serta dapat membangun hubungan sosio-emosional (hubungan interpersonal) yang baik antara guru dengan murid, serta antara murid dengan guru. Dan jika guru tidak memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan optimal karena kompetensi sangat diperlukan dalam pengelolaan kelas.

Hasil wawancara terhadap salah satu guru, dalam upaya pengelolaan kelas yang telah dilakukan adalah kegiatan pengelolaan kelas secara psikis (kondisi emosional); a) mengatur tingkah laku, membimbing dan mengarahkan siswa akhlak/tingkah laku yang baik, sehingga tidak menjadi masalah di dalam kelas ataupun lingkungan masyarakat. b) mengatur kedisiplinan, menerapkan kedisiplinan kepada siswa, baik disiplin dalam waktu, dalam tingkah laku dan disiplin dalam belajar. c) mengatur minat, minat dan potensi itu berbeda-beda, guru harus bisa membantu dan mengarahkan potensi siswa tersebut, dan memfasilitasi minat yang siswa miliki. d) gairah belajar, adakalanya gairah siswa dalam belajar menurun, tugas guru adalah membangkitkan gairah belajar misalnya dengan mengadakan kuis ataupun bercerita hal-hal menarik disela-sela belajar. e) mengatur dinamika kelompok.

5) Menggunakan media

Media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Selain dari metode, media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di mana pengalaman yang dialami oleh siswa lebih kongkrit karena dengan adanya media siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Pendayagunaan alat atau media buatan guru, pemanfaatan kekayaan alam sekitar untuk belajar, pemanfaatan perpustakaan, pemanfaatan laboratorium, serta pemanfaatan fasilitas pengajaran yang lain. Media dan sumber pengajaran ada dua jenis, alat pendidikan atau pengajaran dan alat peraga.

Alat pengajaran adalah segala sarana yang dapat digunakan semua bidang mata pelajaran. Seperti komputer, papan tulis, meja, kursi, gedung. Sedangkan alat peraga adalah sarana yang berfungsi khusus untuk mempercepat pemahaman materi salah satu sub pokok bahan tertentu. Seperti halnya beberapa guru, sering

menggunakan alat pengajaran yang ada di MTS Al mansuriyah Subulussalam, misalnya komputer, papan tulis, meja, kursi, gedung, selain itu musholla dan VCD juga sering digunakan oleh guru sebagai alat pengajaran.

6) Mengelola interaksi belajar mengajar

Seorang guru dituntut mempunyai kompetensi, dalam hal ini kompetensi profesional. Selain menyampaikan informasi kepada siswa, guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai materi pembelajaran. Maka dari itu guru harus mengetahui kebutuhan yang harus dicapai siswa serta harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan mengajar. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah tentang peran kompetensi profesional guru sebagai berikut: “ guru yang mempunyai kompetensi profesional, maka dia harus sudah memiliki RPP dan silabus serta mengerti cara mengelola pembelajaran, sehingga guru akan terus berusaha agar siswa termotivasi dalam mengikuti pelajarannya, salah satunya adalah dengan cara mencari strategi yang cocok bagi mereka. Karena setiap anak berbeda, sehingga metode yang disajikan harus bervariasi.”

7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, sedangkan berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru diharuskan melakukan evaluasi setelah pelajaran selesai. Evaluasi dalam MTs, biasanya disebut dengan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian akhir nasional. Guru yang ada di MTS Al mansuriyah Subulussalam dalam mengevaluasi siswanya menggunakan cara yang berbeda-beda. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah, sebagai berikut: “ seluruh guru mengevaluasi, tidak hanya dalam proses belajar mengajar di kelas saja, akan tetapi setiap hari selalu memantau para siswa, sejauh mana para siswa melaksanakan apa yang dipelajari dalam pergaulan sehari-hari. Apabila ada anak yang bermasalah, maka akan dipanggilkan orang tua.”

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami, bahwa apa yang dilakukan guru fiqih untuk membangkitkan gairah belajar setiap siswa tidak lain adalah untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa dalam proses interaksi belajar mengajar. Jadi, kompetensi profesional guru sangat berperan dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa, karena apabila seorang guru mempunyai kompetensi profesional dan benar-benar mengaplikasikannya dalam lapangan, maka dapat membuat siswanya benar-benar faham terhadap pelajaran yang telah disampaikan dan dengan mudah dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Dari data yang penulis peroleh, kompetensi profesional guru di MTS Al mansuriyah Subulussalam ini sangat berperan dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa. Seorang guru bisa dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menguasai hal-hal yang menyangkut perlengkapan pembelajaran seperti penguasaan perencanaan, materi dan penguasaan kelas. Guru akan semakin profesional apabila ia sering mengikuti pelatihan. Kependidikan ataupun keguruan maupun sejenisnya. Agar dapat menambah pengetahuan baru, sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran, prestasi siswa akan meningkat apabila siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Apabila efektifitas pembelajaran anak meningkat, maka kemungkinan besar prestasi siswa akan meningkat juga, sehingga guru selalu berusaha

agar semua siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan metode-metode yang menarik.

SIMPULAN

Dari pembahasan serta temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTS Al Mansuriyah Subulussalam sudah baik dalam hal menguasai landasan-landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTS Al Mansuriyah Subulussalam maka penelitian menyampaikan saran sebagai berikut :

1) Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya sering mengadakan peningkatan terhadap kompetensi profesional guru dan dapat mempertahankan lembaga yang sudah baik menjadi lebih baik berkembang lagi dengan memberi dukungan dan efektivitas pembelajaran.

2) Bagi lembaga pendidikan

Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran fiqih dan menambah koleksi buku di perpustakaan sehingga dapat menambah minat baca dan pengetahuan mereka.

3) Bagi guru

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, guru hendaknya lebih mempererat hubungan dan menjalin relasi yang baik dengan siswa-siswinya sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Renika Cipta, 2015).
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung : Raja Rosda Karya, 1991).
- Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011). Ainal Ghani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani", Jurnal Al-Tazkiyyah, Vol.11 No.2 (2015).
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Mahkota, Edisi revisi, 2006). Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta : Departemen Agama Islam, 2005).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and*

- Society), 1(1), 1-12.
- H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hamalik, Pendidikan Guru, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006).
- Hamzah Uno B., Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012).
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 (2015). Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner, (Yogyakarta: Paradigma, 2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia, (DEPDIKBUD, 1983).
- L. J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif)", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Mansyur, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: CV Forum, 2001).
- Martinis Yamin, Sertifikasi Guru di Indonesia, (Jakarta : Pustaka Grafika, 2007). Mulyasa, Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia, (Jakarta : Putra Grafik, 2007).
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru, 1991). Nana Sudjana, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Press, 1989).
- Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nuraidah, Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran, (Medan, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013).
- Oemar Malik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006). Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan. Permen No. 16 th. 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pied A. Sahartian dan Ida Aleida, Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education, (Surabaya : Usaha Nasional, 1990).
- Syekh Mansur Ali Nashif, Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah Saw. Jilid 1(Bandung: Sinar Baru, 2002).
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.
- Tim Dosen FKIP IKIP, Pengantar Dasar-dasar Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 2008).
- Udin Saefudin Saud, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : Alfabeta, 2009). Undang-

- Undang Dasar Negara Republik Indonesia, (Surabaya: Terbit Terang, 2004).
- UU RI NO. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (PPG.Kemdikbud). UUSPN No.20, Th 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Karina).
- Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010). Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN, 2004).
- Payong, M. R. (2011). Sertifikasi profesi guru (konsep dasar, problematika dan implementasinya. Jakarta: PT. Indeks. Saragih AH. 2008. Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 5 (1)
- Rusman. (2010). Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali
- Press. Marsh, C. (1996). Handbook for beginning teachers. Sydney: Addison Wesley Longman Australia
- Pry Limited. Sanaky H. A. H. (2005). Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam 2005 (1)
- Sri Yutmini, Strategi Belajar Mengajar (Surakarta: FKIP UNS, 1992)